

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN DI DAERAH TERPENCIL
MELALUI PELATIHAN GURU DAN PENYEDIAAN SUMBER
BELAJAR DI DESA BESAR 2 TERJUN**

Afffa Nur Faizi

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

SUBMISSION TRACK

Submitted : 17 September
2024
Accepted : 26 September
2024
Published : 27 September
2024

KEYWORDS

Pendidikan, Pendidikan
Masyarakat, Pendidikan
Indonesia, Desa Besar 2
Terjun.

*Education, Community
Education, Indonesian
Education, Big 2 Waterfall
Village.*

CORRESPONDENCE

E-mail: Jihanafifah2019@gmail.com

A B S T R A C T

Artikel ini membahas berbagai upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil melalui pelatihan Guru dan Sumber Belajar di Desa Besar 2 Terjun, Kecamatan Pantai Cermin dalam menghadapi tantangan aksesibilitas dan keterbatasan sumber Daya, pendekatan inovatif dan strategis yang telah diterapkan. Aksesibilitas pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga mutu pendidikan di Desa Besar 2 Terjun. Dalam hal ini, pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa semua anak di desa ini dapat mengakses pendidikan dengan mudah. Artikel ini juga mengeksplorasi implementasi program-program pendidikan nonformal, kolaborasi antar stakeholder. Dengan merinci langkah-langkah konkret yang telah diambil, artikel ini memberikan wawasan tentang cara efektif meningkatkan pendidikan di Desa Besar 2 Terjun demi menciptakan aksesibilitas di desa tersebut untuk membentuk paradigma baru dalam pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar telah mengubah cara pendidik dan peserta didik berinteraksi. Pendidik perlu beradaptasi dengan kebiasaan baru ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik, efektif dan memberikan kenyamanan kepada peserta didik.

This article discusses various efforts that have been made to improve the quality of education in remote areas through teacher training and learning resources in Besar 2 Terjun Village, Pantai Cermin District in facing the challenges of accessibility and limited resources, innovative and strategic approaches that have been implemented. Accessibility of education is also an important factor in maintaining the quality of education in Besar 2 Terjun Village. In this case, the village government has made various efforts to ensure that all children in this village can access education easily. This article also explores the implementation of non-formal education programs, collaboration between stakeholders. By detailing the concrete steps that have been taken, this article provides insight into how to effectively improve education in Besar 2 Terjun Village in order to create accessibility in the village to form a new paradigm in learning. The use of digital technology as a means of communication in the learning process has changed the way educators and students interact. Educators need to adapt to this new habit to create a learning environment that is interesting, effective and provides comfort to students.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah pondasi utama dalam pembangunan bangsa. Namun, di Indonesia, kualitas pendidikan masih belum merata, terutama di daerah terpencil. Guru dan tenaga pendidik memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa setiap anak, tanpa memandang lokasi geografis, memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses pendidikan berkualitas. Di daerah terpencil, mereka menghadapi tantangan yang jauh lebih kompleks dibandingkan rekan-rekan mereka di perkotaan, namun dedikasi mereka dapat menjadi kunci untuk mengatasi masalah ketimpangan pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, tidak semua daerah di Indonesia memiliki akses yang sama terhadap pendidikan yang berkualitas. Salah satu daerah yang sering menghadapi kendala dalam penyediaan pendidikan yang berkualitas adalah desa-desa terpencil.

Desa-desa terpencil ini sering mengalami kesulitan dalam mendapatkan guru yang berkualitas dan memiliki pengetahuan yang memadai dalam melaksanakan tugas mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru desa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pedesaan. Koswara dan Triatna (2011) mengemukakan bahwa kualitas pendidikan sesungguhnya tidak semata-mata dilihat dari kemegahan fasilitas pendidikan yang dimiliki, melainkan sejauh mana output yang dihasilkan dari suatu pendidikan tersebut dapat menjadi manusia yang paripurna; karena fungsi pendidikan pada dasarnya adalah membimbing anak ke arah suatu tujuan yang bernilai tinggi seperti yang diamanatkan Undang-Undang Nomo 20 tahun 2003.

Dalam kehidupan manusia, pendidikan bukan sekedar proses pengetahuan, melainkan juga pembentukan individu secara holistik. Pendekatan ini ditekankan oleh Pratomo, Imam Catur, & Herlambang (2021), yang menggam-barkan pendidikan sebagai usaha sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu. Pandangan ini sejalan dengan pemikiran Darman (2017), yang menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya mencakup

aspek kognitif, tetapi juga aspek efektif dan spiritual dalam pembentukan individu secara menye-luruh. Perubahan teknologi, khususnya teknologi digital, tidak hanya menciptakan kebiasaan baru dalam pembelajaran, tetapi juga membuka peluang untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah-daerah terpencil. Dalam konteks ini sangat penting bagi pendidik dan peserta didik untuk dapat beradaptasi dengan perubahan tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien.

Artikel ini bermaksud untuk mengulas upaya-upaya konkret yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil melalui pemanfaatan teknologi dan memberi pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat menjadi katalisator perubahan positif dalam dunia pendidikan, terutama di daerah-daerah yang terbatas aksesibilitasnya. Pendidikan dan pembelajaran berkualitas memang tidak bergantung kepada satu komponen saja, misalnya guru, melainkan sebagai sistem yang saling mendukung antara komponen satu dan lainnya seperti program kegiatan pembelajaran, murid, sarana-prasarana pembelajaran, pendanaan, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Mutu pendidikan pada jenjang pendidikan persekolahan sangat berkorelasi dengan kualitas guru, terlebih pada jenjang pendidikan dasar, kualitas pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh tingkat profesionalitas gurunya (Bafadal, 2003).

Proses menuju guru profesional ini perlu didukung oleh semua unsur yang terkait dengan guru. Unsur tersebut dapat dipadukan untuk menghasilkan suatu sistem yang sendirinya bekerja menuju pembentukan guru-guru yang profesional baik kualitas maupun kuantitas yang mencukupi (Mustofa, 2007). Semakin guru tersebut mampu memberikan peserta didiknya akan semakin antusias dalam menyerap pelajaran sehingga hasil output yang dihasilkan pun akan lebih optimal (Arifin, 2010).

Minimnya akses transportasi dan komunikasi yang diperparah dengan minimnya jumlah tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana pendidikan baik dari segi

kuantitas maupun kualitas pendidikan pada daerah terpencil tersebut kondisinya masih jauh dari yang diharapkan. Daerah terpencil mencakup pengertian keterpencilan secara fisik dan kultural (Supriadi, 1990), secara fisik daerah terpencil adalah suatu daerah yang jauh untuk dijangkau oleh sarana komunikasi dan transportasi, yang dibarengi dengan dengan kondisi geografis yang kurang menguntungkan.

Pemerintah Desa Besar 2 Terjun kecamatan Pantai Cermin, Serdang Bedagai telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sana. Salah satunya adalah pembangunan infra-struktur pendidikan yang memadai, seperti pembangunan gedung sekolah yang baik dan fasilitas yang memadai. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan pengembangan guru-guru di Desa tersebut. Dengan adanya guru yang berkualitas, diharapkan mutu pendidikan di desa ini dapat meningkat secara signifikan. Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya untuk memastikan bahwa semua anak di desa ini dapat mengakses pendidikan dengan mudah. Misalnya, pemerintah desa telah memberikan beasiswa kepada siswa-siswa berprestasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, juga telah membangun sarana transportasi yang memadai agar siswa-siswa dapat pergi ke sekolah dengan nyaman.

Peran orang tua juga sangat penting dalam menjaga mutu pendidikan di Desa Besar 2 Terjun. Orang tua perlu mendukung dan mengawasi anak-anak mereka dalam proses belajar-mengajar. Mereka perlu memastikan bahwa anak-anak mereka rajin belajar di rumah dan memberikan dukungan moral kepada mereka. Selain itu, orang tua juga perlu aktif berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, seperti rapat dan pertemuan orang tua murid. Dengan adanya peran yang aktif dari orang tua, diharapkan mutu pendidikan di desa tersebut dapat terus meningkat.

Pemerintah desa menempatkan alokasi dana pendidikan yang cukup besar untuk mendukung upaya meningkatkan mutu pendidikan, dana tersebut digunakan untuk membeli buku, peralatan sekolah, dan fasilitas lainnya yang diperlukan oleh siswa-siswa di

desa ini. Selain itu, pemerintah desa juga memberikan bantuan finansial kepada siswa-siswa yang membutuhkan untuk membiayai pendidikan mereka. Dengan adanya alokasi dana yang cukup, diharapkan mutu pendidikan dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Desa Besar 2 Terjun masih menghadapi beberapa tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya adalah kurangnya tenaga pendidik yang berkualitas di desa ini. Pemerintah desa perlu bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk mengatasi masalah ini, seperti menyediakan pelatihan dan pengembangan bagi guru-guru yang ada. Selain itu, kurangnya fasilitas pendukung, seperti perpustakaan dan laboratorium, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi demi meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah desa telah melakukan berbagai upaya, seperti pembangunan infrastruktur pendidikan, pelatihan guru, dan peningkatan alokasi dana pendidikan hal ini sangat penting untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan. Berbagai strategi dan upaya dapat diimplementasikan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan membangun fondasi pendidikan yang kokoh. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia (Amedi, 2018), Pertama, kurangnya niat dan kesungguhan pemerintah dalam menangani pendidikan, yang mengakibatkan stagnasi dalam pelaksanaan kurikulum. Kedua, adanya campur tangan politik dalam dunia pendidikan, yang dapat mempengaruhi netralitas ruang akademi dan objektivitas ilmu. Ketiga, Orientasi bidang Pendidikan yang leoh fokus pada fungsi pelayanan, sehingga dianggap bahwa setelah terebentuknya sistem dan fasilitas pendidikan, kewajiban negara dalam memenuhi hak-hak rakyat dianggap telah selesai. Keempat, lemahnya Sumber Daya Manusia (SDM) pengelola pendidikan yang dapat diakibatkan oleh faktor-faktor sebelumnya.

Namun secara umum terdapat beberapa

usaha untuk memajukan pendidikan di daerah terpencil di Indonesia:

1. **Infrastruktur Pendidikan yang Berkualitas**

Seperti yang diketahui saat ini banyak sekolah di pelosok yang belum memiliki infrastruktur yang tidak layak, bahkan di kutip dari *Compas.com*, masih terdapat wilayah di Indonesia yang belum memiliki sekolah dan beberapa lagi hanya memiliki gedung namun tidak dengan infrastruktur pendukung lainnya. Meningkatkan pembangunan dan pemeliharaan gedung sekolah agar memenuhi standar keamanan dan kenyamanan dengan adanya kenyamanan dan keamanan maka proses pembelajaran akan terus berjalan dengan baik. Memastikan ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti Perpustakaan, Laboratorium dan Ruang Multimedia.

2. **Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menyediakan pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi guru di daerah terpencil untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian mereka, mendorong partisipasi guru dalam program pertukaran pengalaman dan praktik baik antar sekolah. Peningkatan SDM adalah salah satu fokus utama dalam upaya meningkatkan pendidikan di Indonesia. Aspek-aspek yang terkait dengan peningkatan kualitas SDM dalam konteks pendidikan meliputi :

- a. Pendidikan Guru
- b. Kurikulum dan Materi Pembelajaran
- c. Teknologi dalam Pendidikan
- d. Pendidikan Inklusif dan merata
- e. Evaluasi dan Monitoring
- f. Keterlibatan Masyarakat
- g. Pemberdayaan Lembaga Pendidikan
- h. Pemberdayaan Mahasiswa
- i. Pendanaan dan Anggaran

Peningkatan kualitas sumber daya manusia melibatkan kerjasama dan komitmen dari berbagai pihak. Dengan pendekatan yang

komprehensif, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

3. **Pengembangan Kurikulum yang Relevan**

Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan memasukkan unsur kearifan lokal agar relevan dengan konteks masyarakat setempat dan mendorong penggunaan metode pengajaran inovatif dan memanfaatkan teknologi sesuai dengan kondisi daerah.

B. **Peran Guru dan Tenaga Pendidik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Meski dihadapkan pada berbagai tantangan, guru dan tenaga pendidik tetap menjadi aktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil. Berikut adalah beberapa peran penting yang mereka mainkan:

1. **Membawa Harapan Melalui Dedikasi**

Guru di daerah terpencil sering kali bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, pembimbing, dan figur inspiratif bagi siswa. Dengan segala keterbatasan, dedikasi mereka untuk tetap mengajar dan memberikan yang terbaik bagi anak-anak di daerah terpencil merupakan langkah awal untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Di banyak kasus, guru harus berinovasi dengan metode pembelajaran yang kreatif, memanfaatkan apa yang ada di sekitar mereka untuk menjelaskan konsep-konsep pelajaran. Misalnya, guru-guru di daerah terpencil sering menggunakan alat-alat sederhana dari lingkungan sekitar sebagai alat bantu mengajar. Kreativitas ini membantu siswa memahami materi pelajaran dengan cara yang lebih kontekstual.

2. **Mendorong Semangat Belajar Siswa**

Motivasi siswa di daerah terpencil sering kali menurun karena berbagai kendala yang mereka hadapi, seperti jarak yang jauh dari sekolah atau minimnya dukungan dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Di sini, peran guru menjadi sangat penting untuk terus mendorong semangat belajar

para siswa. Dengan memberikan dorongan moral, memuji pencapaian kecil, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru dapat membangkitkan semangat belajar anak-anak meski di tengah keterbatasan.

3. Menjembatani Akses ke Teknologi

Meskipun akses teknologi di daerah terpencil masih terbatas, guru dapat berperan sebagai jembatan antara siswa dan teknologi. Salah satu caranya adalah dengan membawa konten digital yang relevan ke dalam kelas meski dengan fasilitas seadanya. Guru bisa mengunduh materi dari internet saat berada di area dengan akses internet, lalu membawanya ke kelas dalam bentuk offline. Dengan begitu, siswa tetap bisa mendapatkan akses ke informasi yang lebih luas, meskipun tanpa internet.

Selain itu, guru juga bisa mengenalkan siswa pada keterampilan dasar teknologi meski dengan perangkat yang terbatas. Misalnya, dengan memperkenalkan cara dasar penggunaan komputer atau smartphone, guru bisa membantu siswa memahami teknologi yang pada akhirnya akan mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Menggali Potensi Lokal

Di daerah terpencil, siswa sering kali memiliki potensi yang berhubungan dengan kehidupan lokal, seperti keterampilan bertani, kerajinan tangan, atau seni tradisional. Guru dapat memainkan peran penting dalam menggali potensi-potensi lokal ini dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Misalnya, pembelajaran tentang ekosistem bisa dikaitkan dengan kehidupan pertanian setempat, atau matematika bisa diajarkan melalui kegiatan berkebun. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang pelajaran akademik, tetapi juga mengenai bagaimana ilmu yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari.

5. Memberdayakan Komunitas

Guru dan tenaga pendidik juga berperan dalam memberdayakan komunitas lokal.

Melalui kolaborasi dengan orang tua, pemuka masyarakat, dan pihak-pihak lain di sekitar sekolah, guru dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih mendukung. Mereka bisa mengadakan kegiatan gotong royong untuk memperbaiki fasilitas sekolah, atau melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan pendidikan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di daerah terpencil.

C. Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil: Tantangan dan Solusi

Pendidikan merupakan hak dasar setiap individu dan kunci utama untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Namun, di Indonesia, kualitas pendidikan di daerah terpencil masih menjadi tantangan besar. Ketidakmerataan akses dan fasilitas pendidikan membuat banyak anak di daerah terpencil sulit untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Artikel ini akan membahas tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil dan beberapa solusi yang dapat diimplementasikan.

Tantangan dalam Pendidikan di Daerah Terpencil

- 1. Keterbatasan Infrastruktur:** Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur pendidikan. Banyak sekolah di daerah terpencil yang kekurangan fasilitas dasar seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, dan laboratorium. Kondisi bangunan sekolah yang rusak dan tidak layak juga menghambat proses belajar mengajar.
- 2. Kurangnya Guru Berkualitas:** Daerah terpencil seringkali kekurangan guru yang berkualitas. Banyak guru yang enggan ditempatkan di daerah terpencil karena berbagai alasan, seperti lokasi yang sulit dijangkau, minimnya fasilitas, dan kesejahteraan yang kurang. Akibatnya, banyak sekolah di daerah terpencil yang kekurangan tenaga pengajar yang kompeten.
- 3. Akses Terbatas ke Materi Pembelajaran:** Siswa di daerah terpencil sering kali tidak memiliki akses ke buku dan materi pem-

belajaran yang memadai. Kurangnya akses internet juga menjadi kendala besar, sehingga mereka sulit untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4. **Kondisi Sosial Ekonomi:** Kondisi sosial ekonomi masyarakat di daerah terpencil sering kali menjadi penghalang bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan. Banyak anak yang harus membantu orang tua bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga tidak bisa fokus belajar.
5. **Keterbatasan Akses Teknologi:** Di era digital, teknologi seharusnya bisa menjadi solusi untuk mempercepat penyebaran pendidikan. Namun, di banyak daerah terpencil, akses internet dan perangkat teknologi masih sangat terbatas. Hal ini membatasi kesempatan guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pengajaran, serta mengurangi akses siswa terhadap sumber daya pendidikan yang lebih luas.
6. **Kekurangan Tenaga Pendidik:** Guru yang ditempatkan di daerah terpencil sering kali sangat terbatas dalam jumlah. Tidak jarang satu guru harus mengajar banyak kelas dengan tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang optimal. Selain itu, penempatan guru di daerah terpencil sering dianggap tidak menarik karena fasilitas yang terbatas, sehingga terjadi kekurangan tenaga pengajar berkualitas.
7. **Jarak dan Medan yang Sulit:** Banyak siswa di daerah terpencil harus menempuh jarak yang jauh dengan medan yang sulit untuk bisa sampai ke sekolah. Ini membuat mereka kelelahan sebelum proses belajar dimulai, dan sering kali menyebabkan absensi yang tinggi.

Solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan

1. **Peningkatan Infrastruktur:** Pemerintah perlu meningkatkan infrastruktur pendidikan di daerah terpencil. Pembangunan dan perbaikan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan laboratorium, sangat diperlukan. Selain itu, penyediaan akses internet yang memadai juga harus

menjadi prioritas.

2. **Program Beasiswa dan Insentif bagi Guru:** Untuk menarik minat guru berkualitas agar mau mengajar di daerah terpencil, pemerintah dapat memberikan insentif berupa tunjangan khusus, fasilitas tempat tinggal, dan kesempatan pengembangan karier. Selain itu, program beasiswa untuk putra daerah yang ingin menjadi guru juga dapat membantu mengatasi kekurangan tenaga pengajar.
3. **Pengembangan Kurikulum dan Sumber Belajar Digital:** Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan daerah terpencil serta penyediaan sumber belajar digital yang dapat diakses secara offline dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Materi pembelajaran yang berbasis digital juga dapat menjembatani kesenjangan akses informasi.
4. **Pemberdayaan Masyarakat dan Kolaborasi:** Pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pendidikan sangat penting. Pemerintah dapat bekerja sama dengan organisasi non-pemerintah, perusahaan swasta, dan komunitas lokal untuk memberikan dukungan dan sumber daya. Program pendidikan berbasis komunitas juga dapat menjadi solusi efektif.
5. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional bagi Guru:** Pelatihan berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi guru di daerah terpencil harus menjadi fokus. Melalui pelatihan, guru dapat meningkatkan kompetensi mereka dan mengadopsi metode pengajaran yang lebih efektif.
6. **Penyediaan Insentif:** Memberikan insentif bagi guru yang bersedia mengajar di daerah terpencil, seperti tunjangan khusus, fasilitas tempat tinggal, atau bantuan transportasi, dapat menjadi salah satu cara untuk menarik dan mempertahankan guru berkualitas di daerah tersebut.
7. **Penguatan Pelatihan:** Memberikan pelatihan berkelanjutan bagi guru di daerah terpencil tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran, metode pengajaran

inovatif, dan pendekatan berbasis komunitas akan membantu mereka menjadi lebih efektif.

8. **Perluasan Akses Teknologi:** Pemerintah dan sektor swasta perlu bekerja sama untuk memperluas akses internet dan teknologi di daerah terpencil. Ini bisa mencakup pembangunan infrastruktur jaringan, serta penyediaan perangkat teknologi untuk sekolah-sekolah.

D. Kesimpulan dan Saran

Pendidikan di daerah terpencil Indonesia menjadi tantangan kompleks yang memerlukan pemikiran dan tindakan strategis dari berbagai pihak. Melalui analisis kondisi saat ini, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan infrastruktur, sumber daya manusia, aksesibilitas, dan teknologi menjadi kendala utama yang perlu diatasi. Namun, seiring dengan tantangan tersebut, terdapat pula peluang untuk meningkatkan pendidikan di daerah terpencil melalui berbagai strategi yang holistik.

Pembahasan tentang kondisi pendidikan di daerah terpencil menyoroti urgensi untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan, mengatasi keterbatasan sumber daya manusia, dan memperluas aksesibilitas pendidikan. Pemanfaatan teknologi menjadi kunci untuk mengatasi beberapa hambatan, meskipun harus diimbangi dengan solusi yang memperhitungkan tingkat akses digital di daerah tersebut.

Strategi meningkatkan pendidikan di daerah terpencil mencakup pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, penyesuaian kurikulum, dan pemanfaatan teknologi secara bijak.

Keterlibatan aktif komunitas dan orang tua juga menjadi elemen penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi dalam pendidikan. Dengan implementasi strategi ini, diharapkan dapat tercipta transformasi positif dalam pendidikan di daerah terpencil. Langkah-langkah ini tidak hanya berpotensi meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga membuka peluang lebih besar bagi peserta didik di daerah terpencil

untuk mengoptimalkan potensi mereka. Melalui kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, kita dapat bersama-sama menciptakan perubahan yang berkelanjutan dan inklusif dalam dunia pendidikan di daerah terpencil.

Meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil memerlukan upaya yang komprehensif dan kolaboratif. Pemerintah, sektor swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya harus bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan peningkatan infrastruktur, pemberian insentif bagi guru, pengembangan kurikulum yang relevan, dan pemberdayaan masyarakat, kita dapat mewujudkan pendidikan yang merata dan berkualitas bagi seluruh anak di Indonesia, termasuk yang berada di daerah terpencil.

Guru dan tenaga pendidik memainkan peran vital dalam meningkatkan mutu pendidikan di daerah terpencil, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Dedikasi mereka dalam mengatasi keterbatasan, membangkitkan semangat belajar, dan memberdayakan komunitas adalah kunci untuk mencapai pendidikan yang merata dan berkualitas di seluruh Indonesia. Dukungan berkelanjutan dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa guru di daerah terpencil dapat terus memberikan dampak positif bagi masa depan anak-anak bangsa.

Pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru desa merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pedesaan. Dengan melalui pelatihan ini, guru desa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Dengan demikian, diharapkan pendidikan di pedesaan dapat menyediakan kesempatan yang sama bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan potensi mereka, serta mendorong pembangunan yang berkelanjutan di daerah terpencil.

Angket Pre-test

Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Sering kali anak-anak sulit belajar karena keterbatasan media pembelajaran	✓	
2.	sering belajar dengan sistem kabut semalam, bahkan terkadang tidak belajar ketika ada ujian / ulangan	✓	
3	saya sering kali lupa waktu saat bermain games / sosial media, sehingga melupakan belajar	✓	
4	sering kali merasa kurang termotivasi dalam pembelajaran	✓	
5	bagi saya mengerjakan tugas itu sama dengan belajar	✓	

Ucapan Terima Kasih

Akhirul kalam penulis mengucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penulisan ini, para penulis sadar bahwa artikel ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat berterima kasih atas keritik dan saran yang diberikan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Sulaimansyah, kepala Desa Besar 2 Terjun, Kecamatan Serdang Bedagai, Kabupaten Serdang Bedagai beserta jajarannya yang telah banyak membantu sarana dan prasarana kepada kami dan kemudahan akses untuk melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin. (2010). *Kompetensi Guru dan Strategi Pengembangannya*. Yogyakarta: Penerbit LILIN.
- Bafadal, I. (2003). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Amedi. (2018). *Analisis Politik Hukum Pendidikan Dasar di Indonesia Demi Menyongsong Era Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs)*. *Padjajaran Law Review*. 6: 43-58.
- Pratomo, Imam Catur, & Herlambang (2021). *Pentingnya Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter*. *JPPD: Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 8 (I), 7-15).
- Darman. R. A. (2017). *Mempersiapkan Generasi Emas Indonesia Tahun 2045 Melalui Pendidikan Berkualitas*, *Jurnal Edik Informatika*, 2 (2), 73-83.
- Koswara, D.D., & Triatna, C. (2011). *Manajemen Pendidikan: Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tim Dosen.
- Mustofa. (2007). *Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, Vol. 4 (I).
- Supriadi, D. (1990). *Pendidikan di Daerah Terpencil: Masalah dan penganannya Analisis CSIS No. 5*. Bandung: IKIP Bandung.